

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan peserta didik selama proses belajar-mengajar. Peserta didik memperoleh pengetahuan tersebut melalui kegiatan pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah (Simbolon et al., 2024: 429). Pendidikan menjadi landasan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan ini diraih melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah, dengan tujuan menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi secara optimal. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh dan berperan secara efisien sesuai kebutuhan (Madiun, 2017: 59).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar “didik”, yang kemudian diberi imbuhan awalan “me”, menjadi “mendidik”, yang berarti merawat dan melatih seseorang, serta memberikan arahan dan bimbingan, terutama terkait karakter dan kecerdasan individu. Pendidikan itu sendiri adalah proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang agar lebih dewasa, melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran dan latihan (Nurkholis, 2013). Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan budi pekerti, intelektual, dan jasmani, dengan tujuan mencapai kesempurnaan hidup yang harmonis dan selaras dengan lingkungan alam dan masyarakat (Nurkholis, 2013).

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi belajar peserta didik. Sebaliknya, metode pembelajaran yang kurang variatif dan monoton dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang antusias, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Agama merupakan upaya sistematis untuk mengajarkan pengetahuan, iman, kepercayaan, dan nilai-nilai moral yang berfungsi dalam membentuk pribadi peserta didik. Pemahaman tentang iman menjadi landasan yang penting, tidak hanya untuk memperkuat keyakinan pribadi, tetapi juga sebagai dasar bagi peserta didik untuk membangun sikap toleransi dan saling menghargai di tengah perbedaan keyakinan dalam masyarakat (Simbolon et al., 2024: 430)

Pendidikan iman sejak usia dini menjadi semakin mendesak di tengah derasnya arus globalisasi yang tidak hanya membawa dampak positif, seperti kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih luas, tetapi juga tantangan negatif yang dapat menggerus nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, pendidikan agama berperan sebagai fondasi yang kokoh untuk membentuk karakter peserta didik, mengajarkan mereka tentang pentingnya etika, nilai-nilai kebaikan, serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan agama bukan sekadar aspek tambahan dalam proses belajar, melainkan elemen krusial yang harus diperhatikan agar generasi mendatang dapat menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran moral yang tinggi. Jadi, pendidikan iman yang kuat sejak dini merupakan investasi penting untuk membangun karakter generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kompas moral yang jelas, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia yang lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah merupakan kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan dan memperkuat keyakinan serta kepatuhan kepada Tuhan, sesuai dengan ajaran Katolik. Tujuan dari pendidikan ini adalah membimbing peserta didik agar mereka dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting dalam menjalani kehidupan yang penuh iman (Maria Margaretha Dwilinda, 2020: 34).

Namun, dalam kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng, khususnya di kelas VII, belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Berdasarkan observasi awal selama masa praktik mengajar pada bulan Juli hingga November tahun 2025, ditemukan bahwa partisipasi peserta didik kelas VII di SMPK Kimang Buleng dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik cenderung bersikap pasif, kurang aktif dalam bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat di kelas. Sikap pasif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minimnya interaksi antar peserta didik selama proses pembelajaran, adanya rasa takut yang besar dalam diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat, serta kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Peneliti sering kali menggunakan metode ceramah yang merupakan cara mengajar yang sudah lama dan masih lazim digunakan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wirabumi, 2020: 108). Penggunaan metode ini menyebabkan peserta didik cenderung diam dan tidak terlibat aktif selama pembelajaran.

Partisipasi belajar merupakan bentuk keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Handayani, 2013: 15). Keterlibatan tersebut juga berperan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar. dalam pembelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti, partisipasi belajar menjadi hal yang penting agar peserta didik tidak

hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai iman dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Rendahnya partisipasi belajar peserta didik menjadi perhatian serius karena berdampak negatif pada hasil belajar Pendidikan Agama Katolik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah diskusi, karena metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan mereka secara optimal. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi tersebut adalah metode diskusi. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling bertukar gagasan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga belajar menghargai pandangan orang lain serta mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat secara lisan.

Diskusi merupakan bentuk percakapan ilmiah yang melibatkan beberapa individu dalam satu kelompok dengan tujuan bertukar ide atau pendapat guna mencari kebenaran atau solusi atas suatu persoalan (Ajah, 2019). Metode diskusi ini mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang pengajaran dan metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan dapat berinteraksi, memberikan pendapat, dan meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran.

Metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki tingkat relevansi yang tinggi karena materi yang diajarkan banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dikaji secara bersama-sama. Melalui diskusi, peserta didik didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Di samping itu, penerapan metode ini juga dapat menghadirkan suasana kelas yang lebih interaktif dan dinamis, yang pada akhirnya mampu meningkatkan ketertarikan serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) Kimang Buleng yang berada di Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menghadapi kendala rendahnya partisipasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian pada penerapan metode pembelajaran diskusi sebagai upaya meningkatkan keaktifan serta keterlibatan peserta didik kelas VII dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang lebih interaktif, sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik. Di samping itu, hasil penelitian diharapkan menjadi inspirasi bagi guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng".

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik kelas VII di SMPK Kimang Buleng lebih aktif dan terlibat pada mata pelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi pekerti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapn metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng? peneliti juga memetakan masalah pokok tersebut kedalam beberapa masalah turunan, diantaranya:

1. Apa itu metode pembelajaran diskusi?
2. Apa itu partisipasi belajar peserta didik?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII di SMPK Kimang Buleng

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pengertian metode pembelajaran diskusi.
2. Mengetahui Pengertian partisipasi belajar peserta didik.
3. Mengetahi apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMPK Kimang Buleng.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman dibidang teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode diskusi sebagai upaya untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pengalaman baru dalam penyampaian materi, sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu metode ini diharapkan dapat mendorong peningkatan keaktifan peserta didik, serta menumbuhkan motivasi dan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Metode pembelajaran diskusi diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Katolik.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama Katolik Kimang Buleng

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih mendalam penerapan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran, serta mengkaji secara langsung dinamika kelas dan respons yang ditunjukkan oleh peserta didik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan memuat dasar-dasar penyusunan proposal, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II Kerangka konseptual berisi kajian literatur, metode pembelajaran, metode diskusi, partisipasi belajar, pendidikan agama katolik, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan dan langkah-langkah penelitian yang digunakan. Pada bab ini dipaparkan beberapa aspek penting, seperti jenis penelitian, *setting* penelitian, desain dan metode penelitian, data dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, triangulasi dan *member check* serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisikan gambaran umum tentang lokasi dan subjek penelitian, profil SMPK Kimang Buleng, identitas sekolah, visi dan misi sekolah menengah pertama katolik kimang buleng, struktur organisasi sekolah, kondisi peserta didik kelas VII, penerapan data hasil penelitian tindakan, pra siklus, deskripsi pelaksanaan siklus I, deskripsi pelaksanaan siklus II, pembahasan, hasil kuesioner dan hasil wawancara.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.